Pengembangan Potensi Obyek Wisata Goa Kreo Semarang Di Masa Pandemi Covid-19

Danang Indarto¹, Waskito², Siti Nurindah Sari³

Universitas Ivet

Abstract

Strategy for Development of Tourism Potential of Goa Kreo Semarang in the Pandemic Period. Thesis. Geography Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Ivet University.

The city of Semarang itself has the potential for tourism objects that need to be studied in depth to be developed in the future, including the Kreo Cave tourism object which is located in Kandri village, Gunungpati district. This Kreo Cave tourism object is a leading tourism product in the city of Semarang with the highest level of visits every year compared to the level of visits to other tourist objects in Semarang. Goa Kreo has a very attractive potential and attraction because around Goa Kreo there is a vast expanse of rice fields, steep cliffs full of trees, including rare trees and a clear rocky river so as to create a beautiful panorama. The development of the right tourism potential can make Goa Kreo an attractive tourist destination to visit.

The development of the Covid-19 virus has had a major impact on various fields, one of which is the tourism sector. During the Covid-19 pandemic, tourism activities were more limited and it was necessary to implement the health protocols that had been determined by the Semarang City government.

This study aims to find out how the strategy for developing the tourism potential of Goa Kreo Semarang during the pandemic period is and what factors and obstacles that influence it. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used in this study were observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The interview technique was conducted with 3 sources. The data were then analyzed using qualitative descriptive methods and tested for data quality using source and triangulation techniques.

The results showed that the right strategy in developing the Kreo Cave Tourism object was to build an integrated tourism industry during the pandemic which attracted tourists to come to the city of Semarang. Expand and improve tourism marketing efforts so that tourists can obtain complete information about Kreo Cave tourism objects so that they can attract tourists to come to Kreo Caves. Conducting outreach to the community in particular and the people of the city of Semarang in an effort to maintain cleanliness and apply health protocols to increase the potential of Kreo Cave tourism objects during the pandemic. Therefore, the manager of Goa Kreo tourism objects, especially the Semarang City Tourism and Culture Office, always tries to continue to develop Goa Kreo tourism objects, especially during this pandemic.

Keywords:

Strategy, Potential Development, Kreo Cave

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa. Pariwisata juga

mempunyai peran strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan

pengembangan budaya bangsa, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup. Di era globalisasi sekarang ini, kemajuan di bidang pariwisata sangatlah pesat. Pariwisata sudah diakui sebagai industri terbesar abad ini, dilihat dari berbagai indikator perkembangan dunia dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan berbagai indikator perkembangan dunia, di tahun-tahun mendatang peranan pariwisata di prediksi akan semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata khususnya di Indonesia. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya adalah karena aktivitas berwisata bagi seseorang dapat meningkatkan daya kreatifnya, menghilangkan sebuah kejenuhan, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan juga pariwisata spiritualisme ini bermanfaat untuk meningkatkan lapangan kerja perkembangan pariwisata juga bertujuan untuk memperkenalkan dan membudidayakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesai serta bisa lebih mempererat persaudaran serta persahabatan nasional dan internasional.

Pulau Jawa dikenal banyak orang selain karena kekayaan alamnya, tanahnya

yang subur di mana rangkaian gunung berapi melintasinya juga karena kekayaan budaya yang dipunyai. Jawa Tengah yang terletak tepat di tengah pulau Jawa merupakan tempat strategis untuk di kunjungi wisatawan. Semarang sebagai ibu kota propinsi Jawa Tengah cukup kaya akan bahan yang dapat di olah sebagai produk wisata dengan daya tariknya yang khusus yang bisa dikembangkan menjadi sajian wisata yang mampu menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Kota Semarang sendiri mempunyai potensi obyek wisata yang perlu di kaji secara mendalam untuk dikembangkan di masa yang akan datang, diantaranya adalah obyek wisata Goa Kreo yang terletak di kelurahan Kandri, kecamatan Gunungpati. Obyek wisata Goa Kreo ini merupakan suatu produk pariwisata unggulan di kota Semarang dengan tingkat kunjungan tertinggi pada setiap tahunnya di banding dengan tingkat kunjungan obyek- obyek wisata lain yang ada di Semarang. Goa Kreo memiliki potensi dan daya tarik yang sangat memikat karena di sekitar Goa Kreo ini terdapat hamparan sawah yang luas, tebing-tebing yang curam yang penuh dengan pohon langka diantaranya pohon Kemloko, Pohon Angsana, dan Pohon Phillantus Emblice. Juga ada sungai yang jernih berbatu sehingga tercipta panorama yang indah. Pengembangan potensi wisata yang tepat dapat menjadikan Goa Kreo

menjadi suatu daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Seiring berjalannya waktu, pada awal bulan Desember 2019 lalu, muncul virus dari Kota Wuhan China yang dinamakan Corona (*Covid-19*) yang menyebar cepat keseluruh Dunia tanpa terkendali hingga merepotkan seluruh Negara baik itu Negara Maju atau Berkembang termasuk Negara Indonesia. Berkembangnya virus *Covid-19* ini sangat berdampak besar di berbagai bidang salah satunya bidang Pariwisata. Pemerintah Indonesia hingga sekarang masih memberlakukan beberapa peraturan dan kebijakan guna memutus penyebaran *Covid-19* di Indonesia.

Dalam masa Pandemi *Covid-19* tersebut dapat menjadikan kegiatan kepariwisataan lebih terbatas dan perlu menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan pemerintah Kota Semarang. Oleh karena itu, harus diperlukan strategi pengembangan potensi obyek wisata yang benar-benar di susun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola obyek wisata Goa Kreo itu sendiri dalam masa pandemi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Goa Kreo dalam masa pandemi. Dan

diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan obyek wisata Goa Kreo lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Research Method

Penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan kepada analisis dan manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang di hadapinya.

Pada penelitian ini akan lebih memfokuskan tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah-masalah serta dugaan-dugaan dari kajian pustaka, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan menggunakan sumber lisan sebagai sumber utama yaitu perilaku yang diamati, artinya penelitian yang berlandaskan pengamatan dan menganalisis secara langsung fakta yang berada di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa

semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan sebuah bentuk pendekatan dalam memperoleh data dengan penelitian deksriptif kualitatif yaitu penelitian yang menceritakan suatu keadaan sebenarnya melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, kajian pustaka, observasi, analisis dokumen, dan dokumentasi di lokasi penelitian kemudian diolah berdasarkan prosedur ilmiah yang ada dan diwujudkan kedalam penulisan. Dari data yang bersifat deskriptif tersebut, peneliti akan melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan kita dapat mengetahui, memahami, menjelaskan, serta mendeskripsikan tentang proses dan hasil yang telah dicapai, sehingga data yang berupa uraian secara mendalam dan menyeluruh valid.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi objek wisata Goa Kreo sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat, seperti terbukanya kesempatan berusaha, lapangan kerja dan jasa seperti, kerajinan tangan, berjualan/berdagang dan menjadi guide/pemandu wisata lokal dll. Pemanfaatan peluang objek wisata Goa Kreo telah membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial dan budaya. Terciptanya wisata alam dan wisata sejarah sebagai objek kajian pendidikan untuk lebih mengenal Goa Kreo sebagai aset wisata yang memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pada akhirnya keberadaan dan pengembangan objek wisata ini sangat berpotensi positif kebermanfaatannya terhadap berbagai pihak, pemerintah, masyarakat dan wisatawan atau pengunjung. Sikap strategis pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam upaya pengembangan obyek wisata Goa Kreo memberikan kontribusi positif terhadap kondisi masyarakat.

1. Dampak dari pandemi *Covid-19* terhadap obyek wisata Goa Kreo Semarang

Di tempat wisata Goa Kreo Kota Semarang, pengunjung saat momen libur Lebaran kali ini turun drastis hingga 70

persen karena dampak dari pandemi *Covid-19*, pihak pengelola memprediksi adanya penyekatan mudik dari luar daerah yang berimbas pada tingkat pengujung dari luar Kota Semarang. Praktis pengelola wisata hanya mengandalkan kunjungan dari masyarakat di wilayah Kota Semarang dan sekitarnya saja

2. Seberapa besar potensi pariwisata di Goa Kreo Semarang

Goa Kreo memiliki potensi dan daya tarik yang sangat besar terhadap masyarakat. Dengan kondisi dan pemandangan berupa di sisi kanan jalan, wisatawan dapat melihat tebing curam, pohon-pohon langka yang umurnya sudah tua diantaranya, pohon Kemloko, pohon Angsana, pohon *Phillantus emblice*, dan lain-lain. Sedangkan di sisi kiri jalan, dapat di lihat juga hamparan sawah yang terbentang luas sehingga tercipta panorama yang indah. Untuk mencapai mulut Goa ini harus menuruni anak tangga yang cukup banyak. Di obyek wisata Goa Kreo terdapat dua jenis goa, yaitu Goa Kreo dan Goa Landak. Goa Kreo ini dulu digunakan Sunan Kalijaga untuk bersemedi pada saat mencari kayu jati untuk membangun Masjid Demak. Goa Kreo mempunyai panjang sekitar 25

meter, lebar mulut goa sekitar 2 meter dan mempunyai tinggi sekitar 2 meter.

Didalam Goa Kreo terdapat batu besar yang digunakan untuk tempat duduk Sunan Kalijaga pada saat bersemedi, sehingga sampai sekarang sering digunakan orang-orang untuk bersemedi dan biasanya ritual ini dilaksanakan pada malam jum'at kliwon. Sedangkan Goa Landak mempunyai panjang sekitar 20 meter, lebar mulut goa sekitar 2 meter dan tingginya sekitar 2 meter. Dinamakan Goa Landak karena dulu didalam goa ini banyak terdapat landak tapi sekarang sudah tidak ada. Kedua goa ini terbuat dari batu gunung dan tidak saling tembus meskipun jaraknya berdekatan. Di obyek wisata Goa Kreo ini banyak terdapat kera-kera yang sengaja dibiarkan berkeliaran bebas yang jumlahnya sekitar 400 ekor lebih dan sudah jinak dikarenakan sudah terbiasa berinteraksi dengan manusia.

3. Strategi pengembangan potensi di wisata Goa Kreo Semarang di masa pandemi

Peneliti mengungkapkan kembali temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan setiap temuan penelitian merujuk pada teori yang telah dipaparkan tentang strategi

pengembangan potensi Goa Kreo di masa pandemi.

Seperti yang di kemukakan Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Sesuai dengan strategi pengembangan kepariwisataan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang dalam mengembangkan obyek Wisata Goa Kreo yakni membangun industri pariwisata secara terpadu di masa pandemi yang mempunyai daya tarik wisatawan untuk datang dikota Semarang. Oleh karena itu, pihak pengelola obyek wisata Goa Kreo khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Semarang selalu berusaha untuk terus mengembangkan obyek wisata Goa Kreo apalagi dalam masa pandemi ini.

Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

1. Program-program jangka pendek dalam pengembangan obyek wisata Goa Kreo
 - a. Penambahan sarana dan prasarana pariwisata seperti penambahan sarana bermain untuk anak-anak,

penambahan shelter didepan mulut Goa Kreo.

- b. Pembangunan menara pandang / gardu pandang yang rencananya akan dibangun dua buah yaitu satu berada di area parkir sebelah panggung terbuka dan satunya lagi berada di atas puncak mulut Goa Kreo menghadap persawahan.
- c. Pembuatan taman Kreo dan talud dibagian depan obyek wisata Goa Kreo untuk menghindari terjadinya erosi yang rencananya akan terealisasi dalam waktu dekat ini.
- d. Meningkatkan kualitas obyek wisata Goa Kreo yaitu dengan jalan menciptakan lingkungan yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah dan memunculkan kesan kenangan yang tidak terlupakan (Sapta Pesona Pariwisata).
- e. Memperluas dan meningkatkan upaya pemasaran pariwisata agar wisatawan dapat memperoleh informasi yang lengkap mengenai obyek wisata Goa Kreo sehingga bisa menarik minat wisatawan untuk datang ke Goa Kreo.
- f. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat Talun Kacang pada khususnya dan masyarakat kota Semarang pada umumnya dalam upaya menjaga kebersihan dan

- menerapkan protokol kesehatan demi peningkatan potensi obyek wisata Goa Kreo di masa pandemi.
2. Program-program jangka panjang dalam pengembangan obyek wisata Goa Kreo
 - a. Disekitar obyek wisata Goa Kreo yaitu dukuh Talun Kacang akan dijadikan sebagai desa wisata. Hal ini juga ditunjang dengan adanya aktivitas masyarakat sekitar yang tergabung dalam kelompok sadar wisata. Dengan pembangunan desa wisata ini diharapkan akan dapat menunjang keberadaan Goa Kreo itu sendiri dan rencana pembangunan kawasan waduk Jatibarang.
 - b. Di sekitar obyek wisata Goa Kreo akan dibangun bendungan atau waduk. Pembangunan waduk ini terkait dengan rencana pemerintah kota Semarang dalam hal ini yang bertanggung jawab yaitu BAPPEDA bekerja sama dengan pemerintah Jepang (JICA) yang akan membangun kawasan waduk Jatibarang. Pembuatan kawasan waduk Jatibarang ini meliputi empat wilayah administratif kelurahan di dua wilayah kecamatan, yaitu masing-masing adalah:
 - 1) Seluruh wilayah Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen
 - 2) Seluruh wilayah Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen
 - 3) Seluruh wilayah Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati
 - 4) Seluruh wilayah Kelurahan Jatirejo Kecamatan GunungpatiKonsep kedepannya Goa Kreo tersebut akan dijadikan seperti sebuah kepulauan, Goa Kreo tersebut berada ditengah-tengah waduk dan dari area parkir menuju mulut goa akan dihubungkan oleh jembatan sehingga wisatawan tidak perlu melewati tangga untuk menuju ke mulut.
 3. Kendala-Kendala yang di hadapi Pihak Pengelola dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata Goa Kreo

Dalam proses pengembangan obyek wisata Goa Kreo, pihak pengelola juga mengalami berbagai kendala atau hambatan, diantaranya:

 - a. Terbatasnya dana dari pemerintah, hal ini dikarenakan bahwa pengembangan obyek wisata belum menjadi prioritas utama pemerintah kota Semarang. Sedangkan proses pengembangan ini memerlukan dana cukup besar dapat menghambat proses pengembangan obyek wisata Goa Kreo.
 - b. Masih terbatasnya fasilitas yang ada khususnya tempat bermain untuk

anak-anak. Hal ini dikarenakan selain masalah dana juga karena lahan di Goa Kreo ini bentuknya lereng berbukit dengan kemiringan yang tajam sehingga sulit untuk dibangun fasilitas arena bermain untuk anak-anak dan saat ini arena tersebut hanya ada didekat area parkir dan jumlahnya sangat minim.

- c. Keterbatasan jumlah SDM atau tenaga kerja yang ada.
- d. Selain itu sistem pengawasan keamanan didalam obyek wisata Goa Kreo masih sangat kurang, hal ini dikarenakan tidak adanya pos keamanan atau penjagaan di dalam obyek wisata Goa Kreo itu sendiri. Staf pengelola hanya berjaga diloket pembelian karcis dan dua orang berjaga didepan gerbang masuk dan bertugas melakukan pengecekan ulang karcis.
- e. Belum adanya fasilitas kesehatan disekitar lokasi obyek wisata Goa Kreo, seperti klinik, sarana P3K untuk mengantisipasi bila ada wisatawan yang mengalami masalah kesehatan sewaktu berada di Goa Kreo.
- f. Tidak adanya pemandu wisata khusus di Goa Kreo ini terutama untuk wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Goa Kreo sehingga

mereka harus membawa pemandu wisata sendiri.

Dari berbagai kendala yang dihadapi, maka pihak pengelola berusaha melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala tersebut antara lain:

- a. Menjalin kerjasama dengan investor sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada di obyek wisata Goa Kreo, yaitu dengan penanaman modal dari investor itu sendiri seperti pembangunan sarana akomodasi.
- b. Meminta kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pengembangan obyek wisata Goa Kreo sehingga proses pengembangannya berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Menambah jumlah karyawan dan melakukan seleksi yang ketat agar mendapatkan karyawan yang berkualitas guna meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di identifikasikan faktor-faktor internal maupun eksternal pengembangan objek wisata Goa Kreo:

1. Faktor-faktor Internal yang menjadi pendukung pengembangan objek wisata adalah adanya monyet ekor panjang yang ada di sekitar Goa Kreo,

Harga tiket masuk wisata yang murah,

Sejarah Sunan Kalijaga yang dimiliki Goa kreo, Panorama Waduk Jatibarang, dan Adanya taman bermain untuk anak di Goa Kreo. Sedangkan faktor internal yang menjadi kelemahan adalah Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga kerja dalam pengelolaan objek wisata Goa Kreo, dan belum adanya shelter dan gazebo yang memadai untuk istirahat pengunjung.

2. Faktor Eksternal yang menjadi pendukung pengembangan objek wisata Goa Kreo adalah Letak Goa kreo yang berdekatan dengan Kota Semarang, peningkatan jumlah wisatawan di masa mendatang, Kebijakan pemerintah pusat untuk menjadikan pariwisata sebagai prioritas, pengembangan Bandara internasional Ahmad Yani, Adanya dukungan masyarakat sekitar Goa kreo. Sedangkan yang menjadi penghambat pengembangan objek wisata adalah pandemi *Covid-19* yang berdampak pada penurunan jumlah pengunjung dan pemasukan.

DAFTAR PUSTAKA

———. Prayogi, Putu Agus. 2011. *Dampak Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Panglipuran*. Bali: Stipar Triatma Jaya

Kurniawan, Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Semarang: Unnes

Prastiasih, Catur. 2005. *Dampak Pengembangan Obyek Wisata Purwahamba Indah Terhadap Masyarakat Di Desa Purwahamba Kecamatan Surodadi Kabupaten Tegal*. Semarang: Unnes

Ernawati, Ni Made. 2011. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Pesisir Dikawasan Taman Nasional Bali Barat Dan Taman Wisata Pulau Menjangan*. Bali: Universitas Udayana

Wikipedia. Strategi (Online)
<https://id.wikipedia.org/wiki/strategi>
(Diakses Pada 5 Juni 2021)

Wikipedia. Pandemi Covid-19 (Online)
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pandemi.covid-19>
(Diakses Pada 6 Juni 2021)

———.

_____Bagaimana Penyebaran Virus
Corona Terjadi di Indonesia Online
(Diakses Pada 6 Juni
2021)
[https://www.pfimegalife.com/litera
si-](https://www.pfimegalife.com/literasi-)